

# **HAKIKAT, FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN**

*(Makalah Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Pada Mata Pelajaran Inovasi Pembelajaran IPS)*

**DISUSUN OLEH:**

**ARY SYAHPUTRA**

**NIM 0309223035**

**EKA PRATIWI**

**NIM 0309223057**

**NONA ZANUWARIZKA D.**

**NIM 0309223047**

**RINA AULIA**

**NIM 0309223035**

**SALMAN ALFARISI**

**NIM 0309223043**

**Dr. TONI NASUTION, M.Pd**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PEGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**TAHUN 2025**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu, tanpa pertolongan-Nya penulis pasti tidak dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada nabi kita tercinta yaitu Nabi Muhammad Saw. yang syafaatnya kita nantikan di akhirat nanti. Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat kesehatannya yang diperolehnya baik dari segi kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul Hakikat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan.

Dalam penulisan makalah ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu keberhasilan penulisan makalah ini. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan makalah ini agar menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

*Wasallamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh*

Medan, Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan.....	2
<b>BAB II</b> .....	<b>3</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>3</b>
Pengertian Pendidikan .....	3
Hakikat Pendidikan.....	4
Hakikat dan Perannya dalam Membentuk Individu yang Berkualitas.....	6
Fungsi Pendidikan .....	8
Tujuan Pendidikan .....	14
<b>BAB III</b> .....	<b>18</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>18</b>
Kesimpulan.....	18
Saran .....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia telah berada dalam proses belajar yang berkesinambungan, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hakikat pendidikan dapat dipahami sebagai proses multidimensional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan bukan hanya sekadar aktivitas akademik, melainkan juga proses pembelajaran sepanjang hayat yang melibatkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Melalui pendidikan, individu diberdayakan untuk mengembangkan potensi terbaiknya sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Secara umum, fungsi pendidikan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Pertama, pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi individu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kedua, pendidikan menjadi medium pelestarian budaya, di mana nilai-nilai luhur dan tradisi suatu bangsa diwariskan dari generasi ke generasi. Ketiga, pendidikan berfungsi sebagai alat transformasi sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, inklusif, dan berkeadilan. Namun demikian, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, seperti ketidakmerataan akses, rendahnya kualitas pembelajaran, dan kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, menjadi persoalan yang perlu diselesaikan secara komprehensif.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk manusia yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing global. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus dirancang secara sistematis dan fleksibel agar sesuai dengan dinamika masyarakat. Di samping itu, peran serta semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun dunia usaha, menjadi faktor krusial dalam

mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai cita-cita individu, tetapi juga sebagai pondasi utama dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Hakikat Pendidikan dan Perannya dalam Membentuk Individu yang Berkualitas?
2. Bagaimana Fungsi Pendidikan dalam Mendukung Kemajuan Individu dan Masyarakat?
3. Apa Tujuan Pendidikan dan Bagaimana Upaya yang Diperlukan Untuk Mencapai nya Secara Optimal?

## **C. Tujuan**

1. Untuk Mengetahui Hakikat Pendidikan dan Perannya dalam Membentuk Individu yang Berkualitas.
2. Untuk Mengetahui Fungsi Pendidikan dalam Mendukung Kemajuan Individu dan Masyarakat.
3. Untuk Mengetahui Pendidikan dan Bagaimana Upaya yang Diperlukan Untuk Mencapai nya Secara Optimal.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah proses multidimensional yang mencakup berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, hingga sosial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pembelajaran dalam lingkungan informal, seperti keluarga, masyarakat, dan pengalaman hidup sehari-hari. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan generasi yang memiliki kompetensi, wawasan, dan moralitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan dunia. Pendidikan memainkan peran sentral dalam membangun karakter manusia yang unggul serta menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan peradaban yang maju dan berkelanjutan.

Dalam pandangan para ahli, pendidikan memiliki definisi yang beragam, namun tetap mengacu pada esensi yang sama, yakni membentuk manusia yang utuh. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh, agar anak-anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan harus bersifat membebaskan dan tidak boleh bersifat paksaan. Di sisi lain, John Dewey, seorang filsuf pendidikan asal Amerika Serikat, mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang terus-menerus dalam kehidupan manusia, di mana pengalaman masa lalu dipadukan dengan kebutuhan masa kini untuk mempersiapkan masa depan. Dalam pandangan Dewey, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan.

Paulo Freire, seorang tokoh pendidikan asal Brasil, memiliki pandangan yang lebih kritis tentang pendidikan. Ia berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembebasan, di

mana individu diberdayakan untuk memahami struktur sosial yang menindas dan mengambil tindakan untuk mengubahnya. Dalam buku terkenalnya, *Pedagogy of the Oppressed*, Freire menggambarkan pendidikan sebagai dialog yang melibatkan refleksi kritis dan partisipasi aktif, bukan sekadar proses pengajaran satu arah dari guru kepada murid. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran kritis yang memungkinkan individu mengenali masalah di sekitarnya dan mencari solusi secara kolektif. Selain itu, UNESCO, sebuah badan PBB yang berfokus pada pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, mendefinisikan pendidikan sebagai hak asasi manusia yang fundamental dan kunci untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pendidikan, menurut UNESCO, memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan, mendorong perdamaian, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses holistik yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, moralitas yang tinggi, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai pilar utama dalam pembangunan peradaban, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang maju, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang berdampak tidak hanya pada individu, tetapi juga pada komunitas global secara keseluruhan.

## **B. Hakikat Pendidikan**

Hakikat pendidikan adalah inti atau esensi dari proses pendidikan yang mencakup makna, tujuan, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun manusia yang mampu memahami dirinya

sendiri, masyarakat, serta alam sekitarnya, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bersama.

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, mendefinisikan hakikat pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar manusia dapat mencapai kehidupan yang harmonis. Dalam pandangan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan fisik yang seimbang. Hakikat pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara juga mencakup konsep “ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani,” yang berarti bahwa pendidik harus menjadi teladan di depan, memberikan motivasi di tengah, dan mendukung dari belakang. Prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan adalah proses holistik yang membutuhkan pendekatan humanis dan partisipatif.

Di sisi lain, Paulo Freire, seorang tokoh pendidikan kritis, menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses pembebasan. Freire menolak pandangan bahwa pendidikan adalah proses "banking," di mana guru hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa secara pasif. Sebaliknya, Freire menekankan bahwa pendidikan harus menjadi dialog antara pendidik dan peserta didik, di mana keduanya sama-sama belajar dan menciptakan pemahaman bersama. Hakikat pendidikan menurut Freire adalah membangun kesadaran kritis yang memungkinkan individu untuk memahami kondisi sosial mereka dan mengambil tindakan untuk mengubahnya.

Selain itu, dalam perspektif filsafat pendidikan, hakikat pendidikan sering kali dikaitkan dengan tujuan tertinggi manusia. Aristoteles, misalnya, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kebajikan (*virtue*) dan kebahagiaan (*eudaimonia*). Pendidikan, menurut Aristoteles, adalah sarana untuk mengembangkan potensi manusia menjadi yang terbaik melalui latihan kebiasaan yang baik. Dalam konteks ini, hakikat pendidikan adalah membantu individu mencapai potensi tertinggi mereka sebagai manusia yang bermoral dan berakal budi.

Dalam konteks global, hakikat pendidikan mencakup peran pentingnya dalam menghadapi tantangan zaman. Di era modern yang ditandai dengan perkembangan



teknologi dan globalisasi, pendidikan harus mampu menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pendidikan juga harus responsif terhadap isu-isu global, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan perdamaian dunia. Dalam hal ini, hakikat pendidikan adalah mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran global dan tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, hakikat pendidikan adalah upaya untuk menciptakan manusia yang seimbang dalam semua aspek kehidupannya. Pendidikan bukan hanya tentang mengejar prestasi akademik, tetapi juga tentang membangun manusia yang mampu berpikir, merasa, dan bertindak dengan cara yang bermartabat. Pendidikan yang sejati adalah pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, keterampilan praktis, dan wawasan intelektual, sehingga individu dapat hidup bermakna bagi dirinya sendiri dan bermanfaat bagi dunia di sekitarnya. Dengan memahami hakikat pendidikan, kita dapat merancang sistem pendidikan yang lebih relevan dan bermakna, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

### **C. Hakikat Dan Perannya Dalam Membentuk Individu Yang Berkualitas**

Pendidikan memiliki hakikat sebagai proses fundamental dalam pembentukan individu yang berkualitas. Hakikat pendidikan tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi manusia, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual, sehingga individu mampu menjalankan perannya di masyarakat dengan cara yang positif dan konstruktif. Pendidikan juga merupakan hak asasi manusia yang diakui secara universal, sebagaimana diatur dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Pasal 26, yang menyebutkan bahwa setiap individu berhak atas pendidikan untuk memajukan potensi diri mereka secara maksimal.

Peran pendidikan dalam membentuk individu yang berkualitas juga ditegaskan oleh John Dewey, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan manusia melalui pengalaman yang relevan dengan tantangan kehidupan nyata. Menurut Dewey,

individu yang berkualitas adalah mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, di mana peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam kelompok. Pandangan ini relevan dalam dunia modern, di mana keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi menjadi aset penting dalam era globalisasi.

Hakikat pendidikan juga berperan dalam membentuk individu yang berkualitas melalui pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam laporan UNESCO, pendidikan abad ke-21 harus berfokus pada empat pilar utama, yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Keempat pilar ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan sosial untuk menciptakan individu yang utuh dan berkualitas.

Pendidikan juga berperan penting dalam membangun moral dan karakter individu. Aristoteles menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kebajikan (*virtue*) dalam diri manusia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan yang sejati. Individu yang berkualitas tidak hanya dinilai dari kecerdasannya, tetapi juga dari integritas moral dan kemampuannya untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika. Dalam sistem pendidikan, pembentukan moral dapat dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang terintegrasi dalam kurikulum maupun praktik sehari-hari di sekolah.

Secara sosial, pendidikan membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta dilatih untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Sebagai contoh, dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan berperan dalam mencetak individu yang memiliki literasi

teknologi, keterampilan inovasi, dan kemampuan untuk bekerja di lingkungan yang serba digital.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan berperan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme dan cinta terhadap budaya lokal. Kebijakan seperti *Merdeka Belajar* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan adalah menciptakan individu yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki karakter kuat, nilai-nilai moral, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi besar terhadap pembangunan manusia dan peradaban global.

#### **D. Fungsi Pendidikan**

Pendidikan memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, moral, budaya, ekonomi, dan politik. Sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk membentuk individu menjadi manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang berdaya saing, bermoral, dan berkeadilan. Berikut adalah pembahasan mendalam tentang fungsi-fungsi Pendidikan :

##### **1. Fungsi Transmisi Pengetahuan dan Budaya**

Salah satu fungsi utama pendidikan adalah sebagai sarana transmisi pengetahuan dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, individu dapat memahami nilai-nilai budaya, tradisi, bahasa, dan norma yang telah diwariskan oleh

pendahulunya. Pendidikan menjadi wadah untuk memperkenalkan berbagai elemen budaya yang membentuk identitas suatu masyarakat atau bangsa. Dalam konteks ini, sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan sebagai institusi yang menjaga keberlanjutan budaya.

Pendidikan juga menjadi alat untuk mempertahankan warisan intelektual manusia. Berbagai penemuan ilmiah, karya seni, dan filsafat yang dihasilkan oleh generasi sebelumnya diajarkan kepada generasi muda melalui proses pendidikan. Sebagai contoh, pengajaran sejarah dan bahasa dalam kurikulum sekolah berfungsi untuk membangun kesadaran akan identitas bangsa sekaligus menghubungkan individu dengan akar budayanya. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga mendorong individu untuk berkontribusi dalam pengembangan budaya tersebut.

## **2. Fungsi Pengembangan Potensi Individu**

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal. Setiap manusia memiliki kemampuan, bakat, dan minat yang unik, dan pendidikan bertugas membantu individu mengenali dan mengembangkan potensi tersebut. Dalam pandangan tokoh pendidikan seperti Abraham Maslow, pendidikan merupakan salah satu cara untuk membantu individu mencapai aktualisasi diri, yaitu kondisi di mana seseorang mampu mewujudkan potensi tertingginya.

Pengembangan potensi ini mencakup aspek intelektual, emosional, dan fisik. Misalnya, pendidikan formal seperti sekolah dan universitas dirancang untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan teknis siswa. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, atau organisasi siswa membantu mengasah keterampilan sosial dan emosional. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang utuh.

## **3. Fungsi Sosialisasi dan Integrasi Sosial**

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi, di mana individu diajarkan cara berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Melalui pendidikan, individu belajar tentang norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan produktif. Fungsi sosialisasi ini sering kali terjadi dalam konteks formal, seperti di sekolah, di mana siswa belajar tentang disiplin, kerja sama, dan toleransi.

Selain itu, pendidikan berperan dalam menciptakan integrasi sosial dengan mempromosikan nilai-nilai universal seperti persatuan, keadilan, dan keberagaman. Di Indonesia, misalnya, pendidikan menjadi alat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya Bhinneka Tunggal Ika, yaitu semboyan yang mencerminkan keberagaman dalam kesatuan. Pendidikan yang inklusif dapat membantu mengurangi konflik sosial dan menciptakan harmoni di tengah masyarakat yang heterogen.

#### **4. Fungsi Mobilitas Sosial dan Ekonomi**

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sertifikasi yang diperlukan untuk mengakses peluang kerja yang lebih baik. Dalam masyarakat modern, pendidikan sering kali dianggap sebagai "tangga" yang dapat membantu individu keluar dari kemiskinan dan mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Secara ekonomi, pendidikan berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dengan memiliki pendidikan yang memadai, individu dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan inovasi yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dalam skala yang lebih luas, pendidikan juga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antarindividu atau antardaerah dengan memberikan akses yang setara kepada semua lapisan masyarakat.

#### **5. Fungsi Kontrol Sosial dan Pembangunan Karakter**

Pendidikan berfungsi sebagai alat kontrol sosial, yaitu untuk menjaga stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diajarkan untuk memahami dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku, baik dalam konteks formal maupun informal. Fungsi ini sangat penting untuk mencegah munculnya perilaku yang merugikan masyarakat, seperti tindakan kriminal atau pelanggaran norma.

Di samping itu, pendidikan juga berperan dalam pembangunan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati sering kali diajarkan melalui pendidikan formal dan informal. Pembangunan karakter ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang bermoral dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas.

#### **6. Fungsi Persiapan Masa Depan**

Pendidikan juga memiliki fungsi sebagai persiapan individu untuk menghadapi masa depan. Dengan mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, pendidikan membantu individu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Misalnya, di era revolusi industri 4.0, pendidikan diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan digital, seperti pemrograman, analisis data, dan literasi teknologi.

Persiapan masa depan ini tidak hanya mencakup aspek profesional, tetapi juga aspek pribadi. Pendidikan mengajarkan individu cara menghadapi tantangan kehidupan, seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan resolusi konflik. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran penting dalam membantu individu menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh.

Adapun Fungsi Pendidikan dalam Mendukung Kemajuan Individu dan Masyarakat:

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kemajuan individu dan masyarakat. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan peran dalam pengembangan karakter, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis yang sangat penting bagi keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan berperan sebagai penggerak kemajuan dalam tataran sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan mendukung kemajuan, baik dalam konteks individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

### **1. Fungsi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Individu**

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi setiap individu dengan cara memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas, mulai dari pengetahuan dasar yang esensial hingga pengetahuan yang lebih spesifik di bidang tertentu yang dapat membuka peluang karier. Di sisi lain, pendidikan juga berfungsi dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, termasuk membangun sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sebagai contoh, pendidikan memberikan landasan bagi individu untuk meraih kesuksesan dalam dunia profesional. Dalam hal ini, keterampilan seperti kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah,

serta keterampilan komunikasi, semuanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, pendidikan juga membantu individu mengasah potensi sosial dan emosional mereka, misalnya melalui program-program pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman hidup yang berharga.

## **2. Pendidikan sebagai Sarana Mobilitas Sosial**

Fungsi pendidikan yang sangat penting adalah sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas sosial individu. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap orang, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi, untuk memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan status sosial mereka. Dalam banyak masyarakat, pendidikan menjadi sarana untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang baik, seseorang bisa memperoleh pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidupnya, dan meraih kesuksesan yang sebelumnya dianggap tidak mungkin tercapai.

Contohnya, pendidikan dapat membantu seorang anak dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat mengakses pekerjaan yang lebih bergengsi dengan penghasilan yang lebih tinggi. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana pendidikan berperan sebagai faktor utama dalam perubahan sosial yang lebih adil. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai alat pemberdayaan individu agar mereka bisa memajukan diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan komunitas di sekitar mereka.

## **3. Pendidikan dalam Membangun Masyarakat yang Berkualitas dan Berdaya Saing**

Di tingkat masyarakat, pendidikan berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang terdidik, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Masyarakat yang terdidik cenderung lebih terbuka terhadap kemajuan dan inovasi, lebih menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dan lebih sadar akan pentingnya kesejahteraan bersama. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kesadaran sosial dan politik, sehingga masyarakat menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan lebih aktif dalam pengambilan keputusan politik yang memengaruhi kehidupan mereka.

Pendidikan juga dapat mendorong kemajuan ekonomi masyarakat. Melalui pendidikan, keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat dikembangkan, sehingga angkatan kerja menjadi lebih terampil dan produktif. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, masyarakat yang memiliki tingkat

pendidikan yang tinggi memiliki daya saing yang lebih kuat, baik dalam bidang teknologi, perdagangan, maupun budaya. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya untuk perkembangan individu, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan.

#### **4. Pendidikan dalam Memperkuat Identitas Sosial dan Budaya**

Selain meningkatkan kualitas individu dan mendorong kemajuan ekonomi, pendidikan juga memiliki fungsi yang tak kalah penting, yaitu dalam memperkuat identitas sosial dan budaya suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu diperkenalkan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa yang membentuk karakter masyarakat. Pendidikan membantu generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di dalam masyarakat.

Sebagai contoh, melalui pengajaran sejarah dan seni budaya di sekolah, siswa dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi budaya bangsa. Dengan pendidikan, masyarakat akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Oleh karena itu, pendidikan juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat, yang esensial dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman.

#### **5. Fungsi Pendidikan dalam Menanggulangi Masalah Sosial**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi berbagai masalah sosial yang ada dalam masyarakat, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan gender, dan pengangguran. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup, sehingga bisa mengurangi kesenjangan sosial antarlapisan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan toleransi, yang penting dalam mengurangi diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau gender.

Dengan adanya pendidikan yang lebih merata dan inklusif, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya bekerja bersama dalam menghadapi tantangan sosial. Pendidikan yang memberikan pengetahuan terkait hak-hak manusia, kesetaraan, serta keadilan sosial juga berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan sejahtera.



## **E. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang ingin dicapai melalui proses pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah menciptakan individu yang cerdas, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu memahami berbagai disiplin ilmu, tetapi juga untuk membentuk manusia yang bermoral, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menjadi panduan utama dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan yang efektif.

Dimensi moral dan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus mencakup pembentukan budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter luhur. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia yang bermartabat dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi alat utama untuk mencegah penyimpangan sosial, seperti korupsi, intoleransi, dan perilaku destruktif lainnya.

Dimensi sosial dari tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam sistem pendidikan Indonesia, tujuan ini tercermin dalam Pancasila sebagai dasar negara, yang menekankan pentingnya gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran akan pentingnya hidup dalam keberagaman, sehingga individu mampu menghormati perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup.

Selain itu, pendidikan memiliki tujuan spiritual, yaitu membantu individu menemukan makna hidup dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan Tuhan,

diri sendiri, dan sesama. Dimensi ini sering kali diintegrasikan dalam pendidikan agama atau pendidikan karakter, yang menekankan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, pengampunan, dan penghargaan terhadap kehidupan. Dalam pandangan para filsuf seperti Immanuel Kant, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang mandiri secara moral, yaitu manusia yang mampu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika yang universal, bukan hanya berdasarkan dorongan emosional atau kepentingan pribadi.

Di tingkat global, tujuan pendidikan juga diarahkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dirumuskan oleh PBB, pendidikan berkualitas adalah salah satu tujuan utama (SDG ke-4). Pendidikan diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan mempromosikan perdamaian dunia. Untuk itu, pendidikan harus memastikan inklusivitas, aksesibilitas, dan relevansi bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

Adapun Upaya yang Diperlukan untuk Mencapai Tujuan Pendidikan secara Optimal:

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan berbagai upaya yang bersifat strategis, sistematis, dan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa perencanaan yang matang, kebijakan yang mendukung, serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Upaya ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, pemanfaatan teknologi, hingga peningkatan aksesibilitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan holistik ini bertujuan agar pendidikan mampu mencetak individu yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun global.

## **1. Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru dan tenaga kependidikan adalah elemen kunci dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, salah satu upaya utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,

dinyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pelatihan yang relevan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan metode pengajaran inovatif, akan membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Selain itu, apresiasi terhadap profesi guru juga perlu ditingkatkan, baik melalui penghargaan moral maupun finansial, agar mereka termotivasi untuk terus berkarya.

## **2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Adaptif**

Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, kurikulum harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, keterampilan abad ke-21, dan muatan lokal. Di Indonesia, kurikulum Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Kurikulum ini menekankan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diajak untuk belajar secara kontekstual melalui pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja modern.

## **3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan**

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi memungkinkan pembelajaran dilakukan secara lebih interaktif, fleksibel, dan efisien. Platform pembelajaran daring seperti Ruangguru, Zenius, atau Google Classroom telah membuka peluang baru bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat elektronik, tersedia secara merata, terutama di daerah terpencil. Selain itu, guru juga perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

#### **4. Peningkatan Aksesibilitas dan Pemerataan Pendidikan**

Salah satu tantangan besar dalam mencapai tujuan pendidikan adalah memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang tanpa diskriminasi. Pemerintah harus berupaya meningkatkan fasilitas pendidikan di daerah tertinggal, terluar, dan terpencil melalui pembangunan sekolah, distribusi tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, program beasiswa dan bantuan pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP), harus terus diperluas agar siswa dari keluarga kurang mampu tetap dapat melanjutkan pendidikan. Dengan upaya ini, pendidikan akan lebih inklusif dan dapat menjadi alat utama untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

#### **5. Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Untuk mencapainya, sistem pendidikan harus secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan di sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk mewujudkan tujuan ini. Selain itu, keluarga sebagai institusi pendidikan pertama juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

## BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dari perspektif **hakikat**, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan individu. Tujuan utama pendidikan adalah membekali peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghadapi tantangan hidup, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam menghadapi persoalan sosial dan emosional.

Dalam hal **fungsi**, pendidikan memiliki peran yang sangat luas, mulai dari transmisi pengetahuan hingga pembangunan karakter sosial. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk individu yang memiliki nilai-nilai sosial yang kuat dan dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan. Fungsi pendidikan lainnya adalah meningkatkan mobilitas sosial individu dan membuka akses bagi mereka untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang bisa mencapai status sosial yang lebih tinggi, mengurangi kesenjangan sosial, dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun **tujuan pendidikan** adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk mencapainya, diperlukan upaya yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang, memastikan akses pendidikan yang merata, serta mengembangkan aspek moral, sosial, dan intelektual dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan hidup dan berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Oleh karena itu, keberhasilan sistem pendidikan sangat bergantung pada

kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

## **B. Saran**

Makalah ini disusun sebagai masukan bagi pendidik dan peserta didik. Disini penulis menyarankan untuk memperluas wawasan dengan membaca buku lain diluar dari isi makalah ini. Penulis juga menerima kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan penulisan makalah di kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan: Tuntunan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurlaela, R. (2024). *Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Penerbit Andi.
- Prasetyo, E. & Fajar, M. (2022). *Pendidikan: Sebuah Perspektif Sosial dan Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, S. (2023). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sani, M. S. (2021). *Pendidikan dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO.